

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA
COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA**

SKRIPSI

OLEH:

**FENNY SURIANI PURBA
198510068**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/23

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya
Nama : Fenny Suriani Purba
NPM : 198510068
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

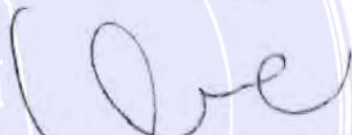
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

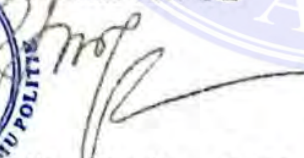

Yurial Arief Lubis S.Sos.M.IP


Evi Yunita Kurniaty S.Sos. M.IP

Mengetahui :



Dekan Fakultas ISIPOL


Dr. Effiat Juliana Hasibuan M.SI



Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan


D. W. Kalandari S. ST.M.SI

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan sumbernya, secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2 Oktober 2023



Fenny Suriani Purba
NPM. 198510068

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS/ UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenny Suriani Purba
NPM : 198510068
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka Pasca Covid-19 di SMA SWASTA (GKPS) 1 Pematang Raya. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis/ selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2 Oktober 2023
Yang Menyatakan



Fenny Suriani Purba
NPM:198510068

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1PEMATANG RAYA

Fenny Suriani Purba
NPM : 198510068

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta (GKPS) 1 Pematang Raya dengan menggunakan Teori Edward III dengan Indikator Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Jenis penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data dilakukan dengan model analisis interaktif miles and huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka diterapkan untuk mengatasi terjadinya learning loss akibat pembelajaran tatap muka tetap mengedepankan keamanan ditengah situasi pasca pandemi. Faktor penghambat mencakup kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam metode belajar daring yang kurang tepat, mengakibatkan learning loss dan kurangnya motivasi siswa.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, dan Covid-19

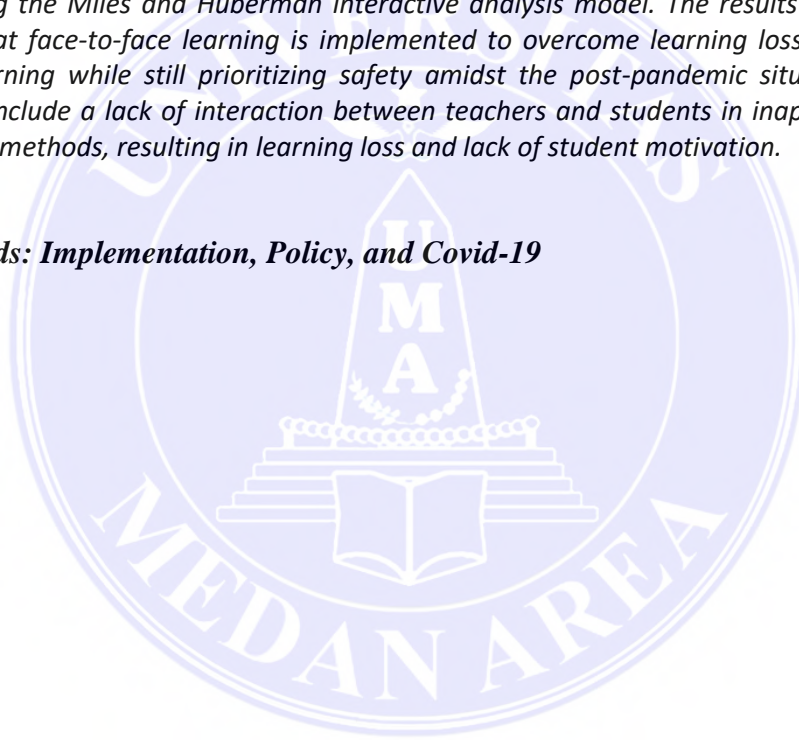
ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF REGIONAL GOVERNMENT POLICY IN IMPLEMENTING FACE-TO-FACE LEARNING POST COVID-19 AT PRIVATE HIGH SCHOOL GKPS 1PEMATANG RAYA

Fenny Suriani Purba
NPM : 198510068

The aim of this research is to describe how to implement Regional Government policies in implementing face-to-face learning after Covid-19 at Private High School (GKPS) 1 Pematang Raya using Edward III Theory with Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure Indicators. This type of research uses several data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive analysis model. The results of this research show that face-to-face learning is implemented to overcome learning loss due to face-to-face learning while still prioritizing safety amidst the post-pandemic situation. Inhibiting factors include a lack of interaction between teachers and students in inappropriate online learning methods, resulting in learning loss and lack of student motivation.

Keywords: Implementation, Policy, and Covid-19



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fenny Suriani Purba, anak dari Bapak Aria Sinto Purba dan Ibu Flora Elida Saragih. Penulis lahir di Bintang Raya pada tanggal 29 Mei 2000, Sirpang Dalig Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke-1 (pertama) dari 3 (tiga) bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 095155 Sirpang Dalig Raya. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Mengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Pematang Raya. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK SWASTA GKPS 1 Pematang Raya dan lulus pada 13 mei 2019. Setelah itu, pada Tahun 2019 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di jurusan Ilmu Pemerintahan. Selama aktif dalam kegiatan perkuliahan, penulis jug aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penulis juga terlibat aktif di Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area periode 2021-2022 sebagai anggota Bidang Public Speaking dan Media Massa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas Berkah dan Anugerah-Nya, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Sudah menjadi kewajiban bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dalam menyelesaikan studinya diwajibkan membuat karya ilmiah bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, guna untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Untuk itu Penulis menyusun skripsi yang berjudul : **“Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 di SMA SWASTA (GKPS) 1 Pematang Raya”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis sampaikan dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan ilmiah penulis, sehingga dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Ir. Dadan Ramdan, Meng. MSc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si, Selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

3. Ibu Dr. Novita Wulandari, S. ST. M. Si. Selaku ketua program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Fahrul Azmi, S. Sos, M. AP, selaku sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
7. Ucapan terima kasih kepada seluruh staf pengajar fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area
8. Dan yang saya cintai kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil, berkat do'a restu mereka lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Adik Anjay Rafles Purba dan Rinaldo Sah Putra Purba yang aku sayangi, yang ikut memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Medan, 2 Oktober 2023
Penulis,



FENNY SURIANI PURBA
NPM : 198510068

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
RIWAYAT HIDUP	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Peneltian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Uraian Teori	8
2.1.1. Teori Implementasi	8
2.1.2.Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19	17
2.2. Persiapan Penyelenggaraan PTM Pasca Covid-19	22
2.3. Protokol Kesehatan Penyelenggaran PTM Pasca Covid-19	24
2.4. Penelitian Terdahulu	29
2.5. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian.....	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3. Informan Penelitian.....	36
3.4. Sumber Data.....	38

3.5. Instrumen Penelitian.....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Profil SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya	44
4.2. Visi dan Misi SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya.....	46
4.3. Data Informan Penelitian	47
4.4. Hasil Penelitian	48
4.4.1. Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19	48
4.4.2. Faktor Penghambat Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Penelitian Terdahulu	29
2. Tabel 2 Waktu dan Penelitian	36



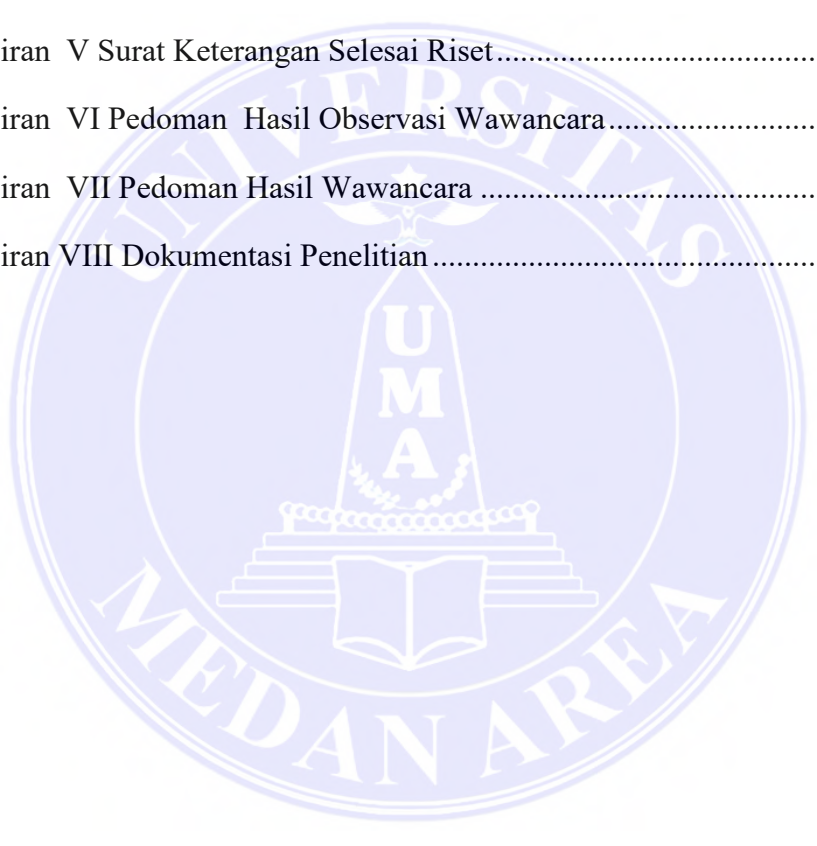
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	33
2. Wastafel Tempat Cuci Tangan Dengan Air Mengalir	50
3. Tempat Mencuci Tangan Dengan Sabun Masuk Ruangn Kelas.....	51
4. Pembelajaran Tatap Muka di Kelas	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran I Pedoman Observasi	71
2. Lampiran II Pedoman Wawancara.....	72
3. Lampiran III Surat Keterangan Riset Lapangan	80
4. Lampiran IV Surat Balasan Riset.....	81
5. Lampiran V Surat Keterangan Selesai Riset.....	82
6. Lampiran VI Pedoman Hasil Observasi Wawancara.....	83
7. Lampiran VII Pedoman Hasil Wawancara	88
8. Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Corona Disease (COVID-19) di temukan pada akhir Desember Tahun 2019. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui manusia-manusia. Jumlah kasus bertambah sering dengan berjalannya waktu akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi Penomenia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman,2020).

Pandemi yang dipicu oleh virus SARS-CoV-2 telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah daerah harus menghadapi tantangan dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka setelah pandemi, dengan mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan siswa, guru, dan staf sekolah. Masa pandemi covid-19 ini merupakan tantangan berat yang sama-sama kita hadapi sebagai masyarakat Indonesia. Dan banyak kebijakan sebelumnya tidak pernah dibayangkan diterapkan seperti mulai dari diterapkannya *sosial distancing*, *work from home*, *lock down* sampai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Beberapa kebijakan ini sudah diterapkan di beberapa daerah yang diduga terinfeksi Covid-19 yang dianggap dapat memutuskan rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat di Indonesia.

Dampak pandemi Covid-19 membuat sektor pendidikan yang menyebabkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin, seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam seminar dan lain sebagainya menjadi terganggu. Namun demikian, berbagai aktivitas rutin ini terhambat karena untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, pemerintah telah menerapkan kebijakan *physical distancing*. Melihat berbagai fakta tersebut, maka penerapan metode online Learning (*e-learning*) menjadi salah satu pilihan terbaik bagi dunia pendidikan. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem pembelajaran online untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) yang mengatur tentang Pembelajaran Dari Rumah (BDR) untuk semua jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA dan Universitas.

Beberapa hal penting sebagai persyaratan penting kegiatan pembelajaran daring yaitu: (1) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, (2) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, (3) tersedianya dukungan layanan tutor (konsultan) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan, (4) tersedianya lembaga yang menyelenggarakan atau mengolah kegiatan e-learning, (5) sikap positif dari peserta didik dan guru terhadap teknologi dan internet, (6) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari atau

diketahui oleh peserta didik, (7) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik, dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengolah (Siahan, 2023 dalam Absari,2020). Kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) cukup beragam, Menurut Ni'mah (2016) beberapa kendala dari E-learning, yaitu: 1) listrik padam ketika sedang mengakses program pembelajaran, 2) jaringan internet buruk,3) komitmen orang tua tidak menentu,4) mahasiswa/siswa sulit belajar dengan cara ini,5) kesalahpahaman antara dosen/guru dan mahasiswa/siswa, dan 6) ketidaktahuan tentang IPTEK.

Setelah hampir dua Tahun pandemic covid-19 membuat kita harus mampu beradaptasi dengan pola kehidupan yang baru termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Muncul tantangan baru terkait adaptasi dengan kebiasaan baru dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19. Adaptasi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan dan keamanan,tetapi juga dengan paradigma pendidikan itu sendiri.proses adaptasi ini menjadi kunci bagi institusi pendidikan,guru,siswa,dan orang tua menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman,inklusif,dan efektif. Berbagai proses perubahan dalam pembelajaran dan manajemen sekolah menjadi penting. Adapun kebiasaan pembelajaran tatap muka setelah covid-19 menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kebiasaan utama adalah menjaga protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, menjaga jarak fisik, untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit.

Sejak awal tahun 2022 pemerintah memulai babak baru yaitu mengizinkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan kapasitas penuh. Keputusan ini pun dituangkan oleh para menteri dalam suatu surat keputusan bersama yang tertuan pada tanggal 21 Desember Tahun 2021 yaitu tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 dimana untuk pembelajaran tatap muka ini dimulai semester 2 Tahun ajaran 2021/2022. Apa yang menjadi latar belakang dari pemerintah untuk menggelar pembelajaran tatap muka hingga seratus persen ini ternyata ialah sesuai yang di sampaikan oleh Suharti Sekjen Kemendikbud Ristek yaitu:

1) Pertimbangan situasi pandemic COVID-19 semakin membaik inilah alasan mengapa pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka kembali dilakukan,2) tingginya angka putus sekolah untuk jenjang Sekolah Dasar, dimana data yang disebutkan oleh Kemendikbud Ristek angka putus sekolah sekolah di Tahun2021 ternyata naik sepuluh kali lipat jika dibandingkan dengan Tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19, 3)anak dipaksa bekerja atau mencari uang, 4) Bank Dunia atau World Bank menunjukkan terjadi penurunan kemampuan siswa selama periode Pandemic Covid-19.

Seiring dengan terpenuhinya capaian vaksinasi dan menurunnya angka penyebaran virus covid-19, pemerintah mendorong setiap satuan pendidikan untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan tersebut tertuang dalam perubahan aturan SKB 4

Menteri Tahun 2022 yang sebelumnya jug diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan kapasitas sebanyak lima puluh persen jumlah siswa dikelas.

SMA Swasta (Gereja Kristen Protestan Simalungun) GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun sebagai sekolah yang melaksanakan kebijakan ini. Pembelajaran tatap muka seratus persen telah dilaksanakan sesuai dengan aturan (Surat Keputusan Bersama) SKB 4 Menteri mulai dari bulan Februari Tahun 2022 hingga saat ini. Kebijakan tersebut diimplementasikan sebagaimana yang diterapkan oleh pemerintah dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Alasan peneliti Memilih SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun sebagai tempat penelitian sekolah dekat dengan pemukiman warga namun memiliki daya tarik yang cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak siswa yang bersekolah disini Pasca pandemi. Hal tersebut tentu menjadikan alasan tersendiri bagi peneliti karena terdapat suatu permasalahan yang dapat diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya, 2) mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dalam implmentasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Raya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menjelaskan hal-hal terkait:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dalam implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian akademik, penulis berharap hasil penelitian ini dapat melengkapi wacana akademik dan memberikan kontribusi pengetahuan tentang implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca COVID-19 di SMA Swasta (GKPS) 1 Pematang Raya. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk upaya penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi referensi, sekaligus mampu menggugah minat para peneliti lain untuk mengkaji topik terkait implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca COVID-19 di SMA Swasta (GKPS) 1 Pematang dan hasil kajian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan civitas akademika universitas dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca COVID-19 di SMA Swasta (GKPS) 1 Pematang Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Teori Implementasi

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan. Kedudukan implementasi kebijakan sangat penting dalam proses kebijakan sebagaimana pandangan Chief D. O. Udoji dalam (Wahab, 2008) menunjukkan bahwa *the execution of policies is as important if not more important than policy making. Policies will remain dreams or blue prints file jacket unless they are implemented.*

Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang-undang. Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih kebijakan atau program-program.

Ripley dan Franklin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau sejenis keluaran yang nyata. Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah. Van Meter dan Van Horn membatasi implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan kebijakan. Bahwa tahap implementasi tidak akan dimulai sebelum tujuan dan sasaran tahap implementasi terjadi setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan tersebut.

George Edward III menegaskan bahwa masalah utama administrasi publik adalah *lack of attention to implementation*. Dikatakannya, *without effective implementation the decision of policy makers will not be carried out successfully*. Edward III menamakan model implementasi kebijakannya adalah “*direct and indirect impact on implementation*”. Dalam model tersebut memperlihatkan dampak langsung dan tidak langsung terhadap implementasi kebijakan, yaitu komunikasi dan struktur birokrasi berpengaruh langsung dan tak langsung terhadap implementasi, sumber-sumber daya dan disposisi berpengaruh langsung terhadap implementasi kebijakan. Diantara keempat faktor yang berpengaruh tersebut komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi terjadi hubungan timbal balik.

Pengaruh baik langsung dan tidak langsung terhadap implementasi kebijakan dan hubungan timbal balik diantara keempat faktor dapat divisualisasikan berdasarkan model kebijakan Edward. Kelebihan yang dimilikinya adalah kemampuannya yang menyederhanakan fenomena-fenomena yang kompleks menjadi suatu model implementasi kebijakan yang tidak rumit. Kelemahannya adalah tidak mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor di luar organisasi pelaksana dan birokrasi pemerintahan.

Teori/model implementasi kebijakan Edward III faktor-faktor yang berpengaruh terhadap teori Edward III melihat keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan tergantung pada kemampuan organisasi pelaksana. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan, menurut Edward III, diuraikan dibawah ini:

1) Komunikasi

Komunikasi yang dimaksudkan adalah penyampaian pesan dari pemberi pesan melalui saluran dan tujuan tertentu. Penyampaian pesan yang jelas dimaksudkan untuk tidak terjadi kesalahpahaman tentang substansi kebijakan tersebut yang pada akhirnya terjadi kesalahan interpretasi tentang hal tersebut. Agar pelaksanaan kebijakan dapat dilakukan dengan baik, maka pengambil keputusan harus berkomunikasi dengan efektif dengan para implementator.

Komunikasi harus dilakukan dengan jelas, tepat, dan konsisten. Komunikasi yang efektif ini bertujuan agar tidak ada kesalahpahaman atau reinterpretasi yang keliru yang dilakukan oleh implementator. Proses komunikasi meliputi transmisi, konsistensi, dan kejelasan. Transmisi berkaitan dengan penyampaian informasi diantara sesama implementator menyangkut pemahaman para pelaksana akan terkaitan keputusan yang dibuat dengan atauran pelaksanaan yang dikeluarkan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tentang keputusan yang dikeluarkan. Kejelasan berkaitan dengan petunjuk pelaksanaan maupun pesan komunikasi yang disampaikan. Hal ini penting agar kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan dapat mencapai sasaran yang dikehendaki.

Ketidakjelasan petunjuk pelaksana maupun pesan komunikasi yang disampaikan akan menimbulkan interpretasi yang keliru bahkan mungkin bertentangan dengan makna sesungguhnya dari petunjuk dan komunikasi yang pada gilirannya menimbulkan penyimpangan yang fatal dalam implementasi di lapangan. Konsistensi berkaitan dengan kepastian dan kejelasan perintah yang harus dilaksanakan oleh para pelaksana. Artinya bahwa perintah yang diterima oleh pelaksana tidak boleh bertentangan satu sama lain, sehingga tidak membingungkan pelaksana (perintah yang diberikan tidak boleh berubah-ubah).

Tidak konsistennya perintah dapat mendorong para pelaksana mengambil tindakan yang bertentangan dengan maksud sesungguhnya dari suatu implementasi. Berkaitan dengan hal di atas, bahwa pentingnya memahami komunikasi dalam organisasi, karena ia merupakan salah satu unsur dari

organisasi (Pace & Faules, 2000). Karena ia merupakan salah satu unsur dari organisasi, maka ia merupakan salah satu penunjang utama dalam keberhasilan mencapai tujuannya. Dalam hal ini, komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam birokrasi sebagai pelaksana kebijakan. Merupakan bagian dari organisasi tertentu.

Menurut Pace & Faules, definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu, sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Proses interaksi tersebut tidak mencerminkan organisasi ia adalah organisasi.

Berkaitan dengan kedua komunikasi tersebut di atas, bahwa untuk penciptaan makna yang jelas perlu adanya saluran transmisi (komunikasi) yang tepat antara penentu kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Saluran komunikasi ini, berupa *downward and upward communication* suatu mekanisme untuk proses pemberian petunjuk kebijakan yang merupakan suatu hal penting dalam implementasi kebijakan. Informasi tentang mengapa dan bagaimana tugas-tugas dalam kebijakan tersebut dilakukan. Fungsi *upward communication* adalah sebagai pelaporan dan pengendalian bagi organisasi dan juga merupakan sebagai dukung dalam pengembalian keputusan, apakah para pejabat pengambil keputusan membutuhkan informasi dari yang lain dalam penentuan suatu kebijakan.

2) Sumber-Sumber Daya

Implementasi tidak efektif, kalau sumber-sumber daya pendukung pelaksanaan kebijakan kurang memadai. Sumber-sumber daya dapat berupa, kualitas sumber daya manusia (staf), informasi, kewenangan, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kualitas sumber daya manusia merupakan unsur paling penting dalam melaksanakan kebijakan. Agar suatu kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik maka perlu didukung oleh sejumlah staf yang memiliki kompetensi keahlian maupun keterampilan sesuai kebutuhan.

Wewenang berkaitan dengan besaran dan jangkuan tugas yang dilakukan oleh pejabat pembuat kebijakan maupun para pelaksana. Wewenang ini akan berbeda-beda dari suatu program ke program lainnya. Seseorang dapat saja memiliki wewenang yang luas tetapi tidak cukup efektif mengimplementasikan suatu kebijakan. Maka perlu kerjasama antara pejabat maupun pelaksana di lapangan.

Informasi merupakan suatu hal penting dalam implementasi suatu kebijakan. Informasi mempunyai dua bentuk. Pertama, informasi tentang bagaimana melaksanakan suatu kebijakan. Artinya para pelaksana perlu mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana mereka harus melakukannya, dan data tentang ketaatan para pelaksana terhadap peraturan pemerintah. Kedua, bentuk informasi tersebut penting bagi efisiensi dan kesungguhan para pelaksana dalam melaksanakan tugas masing-masing. Fasilitas-fasilitas dimaksudkan disini menyangkut ketersediaan sarana fisik yang mendukung terlaksananya suatu kebijakan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa salah satu faktor keberhasilan implementasi kebijakan adalah kecukupan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi pelaksana kebijakan. Di antara sumber-sumber daya yang dimiliki oleh organisasi pelaksana, sumber daya manusia merupakan sumber daya yang penting karena sumber daya yang lainnya dapat diadakan sesuai dengan kemampuan dimilikinya. sumber daya manusia pengadaannya melalui proses yang kompleks ketimbang yang lainnya. Dalam manajemen sumber daya manusia, pengadaannya melalui domain kebijakan sumber daya manusia meliputi: *organizational design, staffing, reward systems, benefits, and compliance, performance management, employee and organizational development, and communication and public relation*. Hal ini menunjukkan kompleksnya aktivitas manajemen sumber daya manusia yang perlu dilakukan oleh suatu organisasi, agar tujuan kebijakan dapat tercapai.

Ada 7 hal yang perlu dimiliki oleh organisasi dalam memanfaatkan sumber daya manusia dengan efektif, yaitu: Pertama, *clearly stated, understood, and widely accepted organizational mission, goals, and objectives*. Kedua, *a critical mass of human resources with the requisite skills, knowledge, abilities, experience, attitudes, and values for for the effective performance of the organization's operating and strategic management tasks*. Ketiga, *appropriate supervisory and managerial style and practices*. Keempat, *opportunities for human resources training, upgrading, development, and advancement in preparation for the performance of the organization's future critical operating and strategic management tasks*. Kelima, *management, control, reward, and incentive systems*

supportive of efforts for human resource utilities. Keenam current valid individual job information, performance standards, measurements, and feedback, and Ketujuh, a benign or supportive external environment.

3) Disposisi (Sikap)

Sikap pelaksana merupakan faktor penting keberhasilan kebijakan. Jika mereka berpandangan positif terhadap kebijakan, maka kebijakan tersebut kemungkinan akan berhasil, dan sama pula sebaliknya. Disposisi juga melibatkan persepsi, otoritas, pemahaman dan komitmen pelaksana (implementors) untuk melaksanakan suatu kebijakan.

Ada tiga kemungkinan sikap yang dihasilkan dari kecenderungan untuk menerima, menolak, atau tetap netral. Agar implementasi kebijakan menjadi efektif, segala upaya harus dilakukan pembuat kebijakan menyelaraskan konten dan tujuan kebijakan dengan mewujudkan kehendak pelaksana melalui pemahaman setiap orang terhadap arah kebijakan apa yang mereka lakukan/diimplementasikan. Selain itu, pelaksana harus mengerti/tahu apa yang harus dilakukan, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengeksekusinya.

Untuk itu, dua hal penting harus dilakukan dengan memperhatikan hal tersebut, yaitu: (1) penunjukan birokrasi haruslah orang-orang yang kompeten, berintegritas, dan berkomitmen terhadap kebijakan. (2) insentif. pada umumnya orang bertindak sesuai dengan kepentingan diri mereka sendiri, maka manipulasi insentif diperlukan untuk membuat orang bertindak sesuai dengan harapan pembuat kebijakan

yaitu dengan meningkatkan laba atau biaya tertentu untuk mendorong pelaksana melaksanakan perintah dengan baik.

Konsisten dengan hal di atas, perilaku yang dibutuhkan dalam organisasi seseorang/pegawai yang dapat mendukung pelaksanaan misi organisasi. Dalam hal ini, sikap adalah bagian penting dari kehidupan orang, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Greenberg (2005), mengenai sikap terkait pekerjaan, termasuk: sikap terhadap orang lain (termasuk prasangka), sikap terhadap pekerjaan (diketahui sebagai kepuasan kerja), sikap terhadap organisasi (disebut komitmen organisasi). Sebagai lembaga pelaksana kebijakan, dibutuhkan pejabat memiliki sikap terhadap pekerjaan sendiri, memiliki sikap terhadap organisasi, dan mampu keberhasilan implementasi kebijakan. Pejabat dengan sikap ini birokrasi pemerintah seperti itu perlu dimiliki sebagai pelaksana kebijakan publik, sehingga tercapainya kualitas pelayanan publik.

4) Struktur Birokrasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah struktur birokrasi. Salah satu kelemahan Birokrasi berpengaruh saat ini dampak implementasi kebijakan adalah terlalu dipengaruhi oleh struktur dan program. Ada dua hal penting dalam struktur organisasi, yaitu: Pertama, prosedur dan langkah-langkah kerja (SOP) adalah dari dalam organisasi. SOP berisi standar internal pekerjaan untuk organisasi yang relatif sedikit berubah tetapi berjuang untuk beradaptasi organisasi yang ingin mengubah cara hal-hal yang biasa digunakan. Semakin besar cara kebijakan menuntut

perubahan semakin besar kemungkinan suatu probabilitas SOP menghambat implementasi.

Sifat kedua dari birokrasi berpengaruh dalam pelaksanaan implementasi kebijakan adalah terfragmentasi dari luar organisasi. Tanggung jawab untuk bidang kebijakan melampaui bersatu dalam satu institusi tetapi tersebar di berbagai organisasi. Untuk keberhasilan suatu kebijakan membutuhkan koordinasi antar organisasi yang berbeda terlibat, tetapi biasanya masing-masing organisasi mempertahankan sehingga mempersulit pelaksanaan koordinasi. Disamping itu berbagai kelompok kepentingan (Partai Politik, LSM) juga memiliki pengaruh dalam mendorong Fragmentasi.

Dalam organisasi, struktur tidak sesuai dengan tugas organisasi. Organisasi tidak dapat beradaptasi jika lingkungan tidak berubah secara fleksibel terhadap perubahan lingkungannya. Dengan demikian, tidak ada satu struktur yang terbaik adalah struktur yang dapat membantu atau mendorong organisasi merealisasikan strateginya (Galbraith et. al. , 2002).

2.1.2. Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19

Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Secara etimologis, “kebijakan” adalah terjemahan dari kata. Kebijakan dapat juga berarti sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi

garis pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan dapat berbentuk keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang yang rutin dan terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.

Pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh tentukan izin pembelajaran tatap muka, pemerintah mengumumkan surat keputusan bersama (SKB) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19. Mereka harus mengambil kewenangan penuh dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai untuk wilayahnya. Kebijakan ini merupakan langkah yang sangat cerdas (Direktur BNPB).

Kabupaten Simalungun sudah siap untuk menerapkan proses belajar mengajar secara tatap muka seratus persen di sekolah. Dengan target vaksinasi covid-19 tercapai 70 persen (Wakil Bupati Simalungun H Zonny Waldi). Mendikbud menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka (PTM) semester genap diperbolehkan dan bukan diwajibkan, bagi sekolah yang akan melaksanakan PTM sudah harus memenuhi izin dari pemda setempat. Izin tersebut meliputi kesiapan sekolah dalam memenuhi fasilitas kesehatan yang memadai. Bagi sekolah yang belum tercukupi fasilitas kesehatannya dapat menggunakan dana BOS untuk membeli alat penunjang kesehatan.

Adapun daftar periksa yang akan dilakukan pemda setelah sekolah mengajukan izin antara lain :

1. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan ; toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau *hand sanitizer*, disinfektan.
2. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Wajib memakai masker.
4. Memiliki *thermogun* (alat pengukur suhu badan).
5. Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang; memiliki komorbid (penyakit penyerta) tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko COVID 19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID 19 dan belum menyelesaikan masa isolasi mandiri.
6. Mendapatkan persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua siswa.

Setelah pemda menyetujui berdasarkan daftar periksa yang dilakukan termasuk termasuk persetujuan dari orang tua siswa maka pembelajaran tatap muka dan dapat dilakukan secara bertahap dan mematuhi protokol kesehatan. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung dan tatap arah kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan aplikasi belajar online supaya kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan lancar.

Dengan adanya virus tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dari rumah pada berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran daring adalah suatu inovasi pendidikan yang melibatkan teknologi dalam proses kegiatan belajar. Metode pembelajaran ini dinilai efektif dan solusi terbaik bagi siswa untuk tetap belajar di tengah pandemi covid-19. Jika pada awalnya sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka, maka pada kesempatan ini guru harus menerapkan pembelajaran daring. Walaupun yang menonjol terlihat pada dampak negatifnya, nyatanya pandemi COVID-19 juga memiliki beberapa dampak positif bagi siswa maupun masyarakat.

Berikut adalah dampak sistem pendidikan pasca pandemi COVID-19 : adapun dampak positif sistem pendidikan pasca pandemi covid-19, yaitu: Dalam penerapannya, guru dan siswa telah belajar saja, tetapi siswa juga harus belajar untuk bisa me-manage waktunya untuk belajar, mengerjakan tugas, dan memperhatikan keadaan rumah. Dikarenakan telah terbiasa praktis dalam beraktivitas dan belajar, siswa dan guru akan lebih mudah dalam menjalani rutinitas kegiatan belajar yang dilakukan secara tatap muka di kemudian hari.

Karena pengaruh pandemi Covid 19 yang begitu menyulitkan masyarakat membuat mereka lebih berhati-hati dalam berinteraksi. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi, proses kegiatan belajar akan menjadi lebih tenang karena siswa masih belajar untuk beradaptasi kembali. Setelah pandemi, proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Jika biasanya guru dan siswa menggunakan teknologi akan digunakan sebagai alat atau kunci dari keberlangsungan proses belajar siswa.

Dengan adanya perubahan ini, mau tidak mau guru dan siswa harus dapat menggunakan Teknologi dan aplikasi belajar daring. Adapun dampak positif sistem pendidikan pasca pandemi Covid-19, yaitu: pembelajaran menjadi lebih praktis, siswa menjadi lebih hati-hati dalam berinteraksi, mendapatkan pengetahuan baru dalam penggunaan aplikasi belajar online dan penggunaan teknologi informasi. Adapun dampak negatif sistem pendidikan pasca pandemi covid-19, yaitu; belajar beradaptasi kembali, siswa kurang mampu memahami pembelajaran, hasil belajar menurun.

Dengan adanya keterbatasan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut, siswa akan menjadi kesulitan dalam menjalani proses kegiatan belajar di kelas. Penurunan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, minat belajar, dan motivasi belajar yang menurun karena beberapa faktor, seperti tidak stabilnya jaringan internet selama proses kegiatan berlangsung, gangguan-gangguan yang mereka alami ketika belajar, serta rasa lelah dan bosan yang mereka alami saat belajar. Ini salah satu penjelasan dampak sistem pendidikan pasca pandemi Covid 19. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa harus beradaptasi kembali dengan perubahan proses pembelajaran dan lingkungan.

2.2. Persiapan Penyelenggaraan PTM Pasca Covid-19

PTM harus benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan PTM khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik.

Beberapa komponen persiapan pelaksanaan PTM, antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen. Daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan pada jenjang SMA adalah sebagai berikut.
 - a. ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), dan disinfektan.
 - b. kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya.
 - c. kesiapan menerapkan area wajib masker dan/atau masker tembus pandang bagi peserta didik.
 - d. ketersediaan termogun (pengukur suhu tubuh tembak).
 - e. kesiapan mendata warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, yaitu;

- 1) memiliki kondisi medis comorbid yang tidak terkontrol.tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak.
 - 2) memiliki riwayat perjalanan dari luar daerah dengan tingkat risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19.
 - 3) memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19.
 - 4) Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.
2. Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll.) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.
 3. Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan.
 4. Melakukan simulasi atau uji coba PTM untuk memastikan secara teknis kesiapan semua komponen pada satuan pendidikan.

2.3. Protokol Kesehatan Penyelenggaraan PTM Pasca Covid-19

Satuan tugas penanganan Covid-19 yang telah dibentuk pada satuan pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting untuk mendukung penyelenggaraan PTM. Sinergi antara tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang, tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan serta tim pelatihan dan humas dalam melaksanakan tugas dan fungsi penegakan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan PTM.

Protokol kesehatan dalam penyelenggaraan PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dibagi dalam 2 (dua) fase yaitu sebelum dan setelah pembelajaran. Protokol kesehatan sebelum PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut;

1. melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan.
2. memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer).
3. memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan
4. memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik.
5. memastikan informasi tentang pencegahan Covid-19 terpasang di tempat yang telah ditentukan.
6. melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri

tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).

Protokol kesehatan setelah PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut;

1. melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana satuan pendidikan lainnya.
2. memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer).
3. memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan
4. memastikan thermogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik

Selain protokol kesehatan sebelum dan setelah pembelajaran yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan, juga diatur protokol kesehatan bagi warga satuan pendidikan yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk pengantar/ penjemput sebagai berikut:

1. Sebelum berangkat sekolah

- a. sarapan/konsumsi gizi seimbang.
- b. memastikan diri dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah.

- c. menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah.
- d. baiknya membawa cairan pembersih tangan (hand sanitizer).
- e. membawa makanan beserta alat makan dan air minum sesuai kebutuhan.
- f. wajib membawa perlengkapan pribadi, meliputi: alat belajar, ibadah, alat olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam meminjam.

2. Selama perjalanan

- a. menggunakan masker dan tetap menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
- b. hindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin setiap waktu.
- c. membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/ antar-jemput.

3. Sebelum masuk gerbang sekolah

- a. pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan.
- b. mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh dan tidak adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).
- c. melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas; Protokol kesehatan sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan juga berlaku bagi tamu.

4. Selama kegiatan belajar mengajar

- a. menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
- b. menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum pribadi.
- c. dilarang pinjam-meminjam peralatan.
- d. memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS dengan air mengalir, dan jaga jarak.
- e. melakukan pengamatan visual kesehatan warga satuan pendidikan, jika ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus mengikuti protokol kesehatan satuan pendidikan.

5. Selesai kegiatan belajar mengajar

- a. tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS dengan air mengalir sebelum meninggalkan ruang kelas.
- b. keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak.
- c. penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan melakukan jaga jarak sesuai dengan tempat duduk dan/atau jarak antri yang sudah ditandai.

6. Perjalanan pulang dari satuan pendidikan

- a. menggunakan masker dan tetap jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
- b. hindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, serta menerapkan etika batuk dan bersin.
- c. membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/ antar-jemput.

7. Setelah sampai di rumah

- a. melepas alas kaki, meletakkan barang- barang yang dibawa di luar ruangan dan melakukan disinfeksi terhadap barang- barang tersebut, misalnya sepatu, tas, jaket, dan lainnya.
- b. membersihkan diri (mandi) dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi fisik dengan orang lain di dalam rumah.
- c. tetap melakukan PHBS khususnya CTPS dengan air mengalir secara rutin.
- d. jika warga satuan pendidikan mengalami adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa) setelah kembali dari satuan pendidikan, warga satuan pendidikan tersebut diminta untuk segera melaporkan pada tim kesehatan satuan pendidikan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran tatap muka seetelah pandemi covid-19 diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis/Tahun/Sumber	Hasil dan Perbedaanya
1	Study implementasi pembelajaran tata muka terbatas terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Barembang II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Goa	Sulasri/2020/Skripsi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hasil belajar siswa lebih meningkat dengan pembelajaran daring sebelumnya sudah cukup lama diterapkan.</p> <p>Perbedaanya Dalam penelitian saya membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca Covid 19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca Covid-19.</p>
2	Efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam pembelajaran tematik di SDN 71 kelas III Kota Bengkulu	Noviani, Nadia Herma/2022/Skripsi	<p>Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam pembelajaran tematik pasca pandemi dapat dikatakan cukup efektif, hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator efektivitas pembelajaran.</p> <p>Perbedaanya dalam penelitian saya membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun dan apa</p>

			yang menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca Covid-19.
3	Readaptasi Budaya Belajar Pasca Pandemi Covid-19 Studi Minat Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makasar	Pratiwi Syam/2022/Skripsi	Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan kultur budaya baru di UPT SPF SD Negeri Butung II berjalan dengan baik. Perbedaanya dalam penelitian saya membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid-19.
4	Persepsi terhadap model pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid 19 (studi tentang strategi pembelajaran dimasa pandemi)	Danang Giri Sadewa, Dra Susi Daryanti Msc./2022/Skripsi	Hasil penelitian menunjukkan adanya reaksi positif dan negatif yang didapatkan selama transisi. Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa transisi model pembelajaran tidak lah mudah. Butuh penyesuaian diri dalam diri sendiri maupun kesiapan dalam hal infrastruktur maupun sistem pendukung pembelajaran. Perbedaanya Dalam penelitian saya membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid 19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca Covid 19.
5	Penyesuaian peserta didik dalam pembelajaran tatap	Febrina Ismayanti/2022/Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam	Berdasarkan hasil penelitian peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dari pembelajaran

	muka pasca Covid 19 di SD Negeri 143 Rejang Lebong		daring ke pembelajaran tatap muka. Penyesuaian-penyesuaian seperti kedisiplinan datang kesekolah, kedisiplinan dalam belajar dan mengerjakan tugas, dan fokus dalam proses pembelajaran sangat minim dan peserta didik membutuhkan waktu yang agak sedikit lama dalam menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran tatap muka. Perbedaanya Dalam penelitian saya membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid 19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya di kabupaten Simalungun dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid 19.
--	--	--	---

Sumber. Skripsi

2.5. Kerangka Berpikir

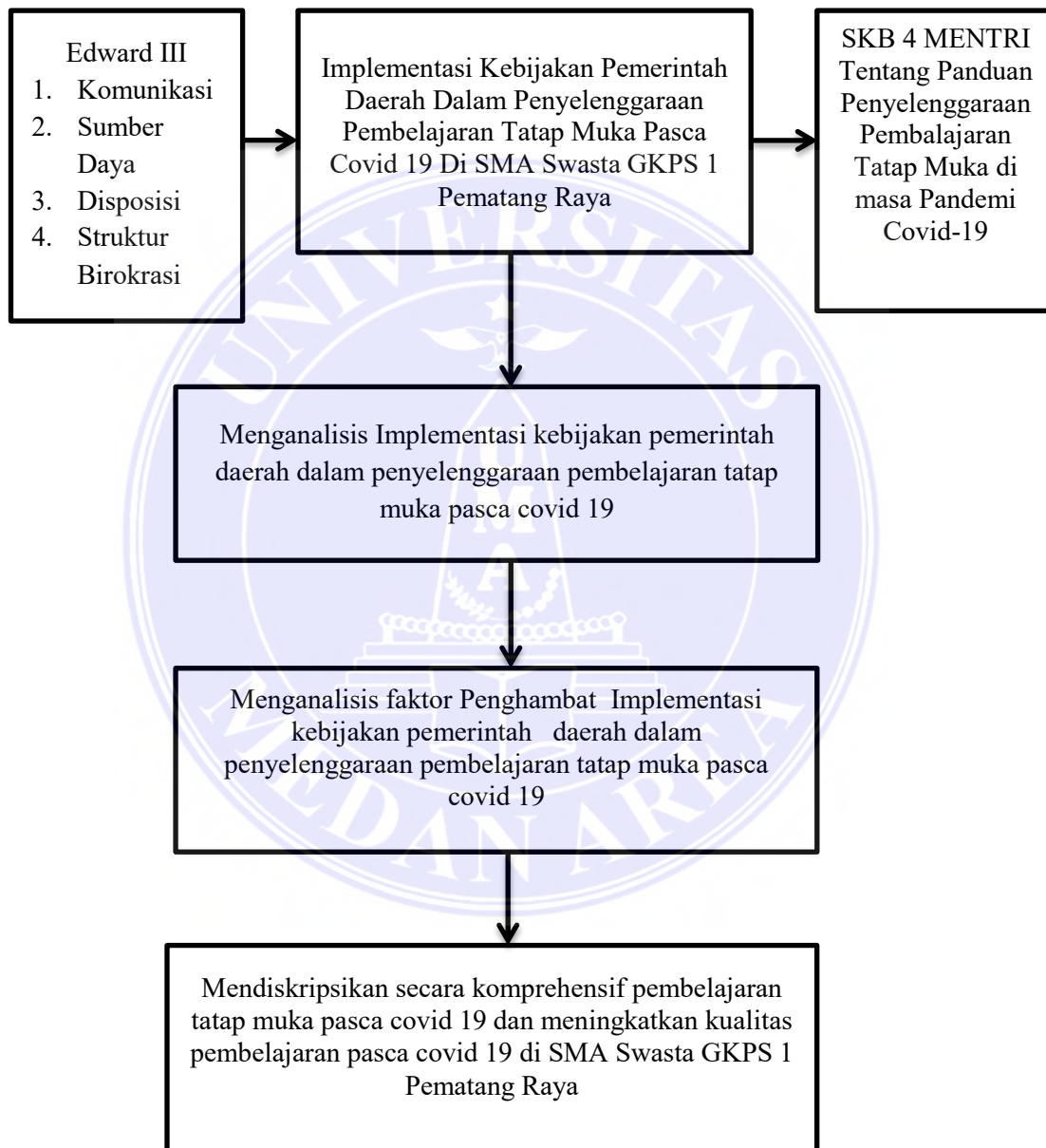
Bahwa kerangka berpikir adalah suatu pemikiran yang berisi teori, fakta, observasi, dan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian. Kerangka acuan berpikir juga dianggap sebagai visualisasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan. Dengan menggunakan diagram ini, alur logis melalui penelitian dapat dikatakan sebagai kerangka acuan berpikir. Namun kerangka ilmiah juga dapat dibuat dalam bentuk point agar sesuai dengan variabel. Variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Implementasi kebijakan merupakan salah satu proses pengambilan kebijakan yang diambil oleh

badan-badan administratif, pemerintahan, seperti penyusunan agenda dan mengambil formasi kebijakan. Pemerintah mengeluarkan surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID 19. Sekolah diperbolehkan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka oleh kementerian jika sekolah memenuhi syarat yang telah ditentukan sesuai dengan surat keputusan bersama empat Menteri maka sekolah diijinkan dibuka kembali. Sekolah tatap muka masih aman selama mengikuti program kesehatan saat terjadi pembelajaran tatap muka pasca Covid 19. Apa yang menjadi latar belakang dari pemerintah untuk menggelar pembelajaran tatap muka hingga 100% ini ternyata ialah sesuai yang disampaikan oleh Suharti Sekjen Kemendikbud Ristek pertimbangan situasi COVID 19.

Semakin membaik inilah yang menjadi alasan mengapa pemerintah pembelajaran tatap muka kembali dilakukan kemudian faktor lainnya ialah tidak semua anak memiliki gawai ataupun laptop dan didukung akses internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring, anak bahkan rentan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi Covid 19 dan tingginya angka putus sekolah untuk jenjang Sekolah Dasar. Proses pembelajaran secara tatap muka baik sekolah maupun kegiatan lainnya pasca pandemi menjadi penting untuk melatih kemampuan sosial anak yang belum terfasilitasi selama pandemi. Pembelajaran tatap muka dapat menjadi sarana silaturahmi bagi siswa maupun orang yang sudah lama tidak bertemu dalam forum keilmuan. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi juga

momentum bagi siswa-siswa baru yang belum pernah saling bertemu untuk membangun sosialisasi.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Pada gambar 1. kerangka berpikir dapat dijelaskan bahwa, pada implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid 19 terdapat beberapa point permasalahan diantaranya; 1) putus sekolah, 2) penurunan capaian belajar, 3) kekerasan pada anak. Sehingga fokus pada penelitian ini penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca Covid 19, didukung regulasi/kebijakan terkait yang menjadi payung hukum diantaranya, SKB 4 Menteri tentang Panduan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. Peneliti menggunakan teori George Edward III, terdapat beberapa indikator yaitu; 1) Komunikasi, 2) Sumber-Sumber Daya, 3) Disposisi, 4) Struktur Birokrasi. Output yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini berupa tercapainya diselenggarakan pembelajaran tatap muka di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya, sedangkan outcomenya para siswa-siswi dapat belajar dikelas dan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat di lingkungan sekolah, pembelajaran tatap muka pasca pandemi juga momentum bagi siswa-siswa baru yang belum pernah saling bertemu untuk membangun sosialisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam atau menurut bahasa peneliti yaitu mendeskripsikan implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid 19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun.

Metode penelitian deskriptif adalah metode dimana seorang peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut secara kritis dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada saat peneliti berlangsung. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan berbagai fakta dan fenomena yang ditemukan kemudian menghubungkan antara satu dengan yang lainnya.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Jl. Guru Jason Saragih No. 03, Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, di Provinsi Sumatera Utara. Waktu perencanaan penyelesaian skripsi sebagai berikut:

Tabel 2 Waktu penelitian

No	Uraian	2022				2023										
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Usulan judul															
2	Pengumpulan Data Awal															
3	Penulisan Proposal															
4	Bimbingan Proposal															
5	Pendaftaran Seminar Proposal															
6	Seminar Proposal															
7	Penelitian															
8	Seminar Hasil															
9	Revisi															
10	Sidang Skripsi															

Sumber. Peneliti

3.3. Informan Penelitian

Menurut Meleong (2006), dalam buku metode penelitian kualitatif informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Selain itu andi (2010) dalam buku menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif menjelaskan bahwa informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa

informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung di dalam kegiatan yang akan diteliti.

Beberapa deskripsi informan yang ditetapkan adalah informan utama, informan kunci, dan informan tambahan:

1. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dan interaksi sosial. Dalam penelitian ini, Rista Henni Purba sebagai kepala sekolah dan Ramlin Saragih Sebagai komite sekolah.
2. Informan Kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi dasar yang diperlukan untuk penelitian. Adapun informan kunci penelitian ini adalah Rista Henni Purba Sebagai Kepala Sekolah SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung. Informan lain dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya untuk informasi lebih detail, Aldekta Klarani Sinaga sebagai guru pendidikan sejarah, Citra Dewi Sitopu sebagai guru geografi, Elfrida Purba sebagai guru pendidikan kewarganegaraan, Ferdy Mandes Sipayung sebagai pelajar di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya dan Bapak Zoni Siboro dan Ibu Murni Sipayung.

3.4. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian diperlukan kesesuaian antara kebutuhan informasi yang berkaitan dengan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, melainkan berangkat dari situasi sosial dan hasilnya tidak akan diberlakukan pada populasi tertentu melainkan pada tempat lain dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid 19.

Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teori. karena bertujuan menghasilkan teori sehingga peneliti masuk pada situasi sosial dan mengadakan observasi dan wawancara kemudian menentukan sumber data secara purposive dan sampel yang diambil secara random. Sugiyono (2017).Yaitu dengan pertimbangan tertentu dan karena dianggap paling memahami situasi sosial tersebut. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sumber data data dan dipilih berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu.

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya. sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi misalnya lewat orang lain atau dokumen, namun

dalam penelitian ini sumber sekunder adalah data atau dokumentasi dari SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

3.5. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung teknik pengambilan data agar data yang digunakan dalam penelitian ini tidak keluar dari tema yang diteliti maka diperlukan instrumen. Menurut Sugiono (2011), “Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang lain. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. key instrumen; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian
2. Instrumen lainnya; Pedoman wawancara, alat perekam wawancara, Alat pengambilan gambar.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara

dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. . Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan di lapangan tentang bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan sumber daya implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca Covid 19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data baik itu berupa catatan, foto maupun rekaman video yang diperlukan yang ada dilapangan yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. *Reduction data* (Reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang

dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. *Display data (Penyajian data)*

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang

penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya belum maksimal dan sekolah tetap berfokus kepada keselamatan dan kesehatan para siswa, guru dan staff sekolah. Kebijakan ini melibatkan penerapan protokol kesehatan seperti pemakaian masker, menjaga jarak, menggunakan hand sanitizer serta kapasitas ruang kelas untuk mendukung pembelajaran tatap muka. Meskipun tantangan masih ada, pembelajaran tatap muka pasca covid-19 tetap memprioritaskan keamanan dan kesehatan semua pihak di tengah situasi pasca pandemi.
2. Adapun yang menjadi Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta gkps 1 Pematang Raya, menjadi penghambat diantaranya, kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang tidak memiliki semangat belajar ataupun penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Pembelajaran daring mengakibatkan learning loss yang menyebabkan kelesuan dalam belajar, sehingga

siswa tidak aktif di dalam kelas, dan interaksi menjadi point penting agar ada timbal balik dalam proses pembelajaran.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun diharapkan lebih memperhatikan bagaimana kondisi dan situasi saat ini dalam perumusan kebijakan setelah pandemi covid-19. Dengan begitu pelaksanaan pendidikan di kabupaten Simalungun dapat berjalan dengan lancar dan hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19.
2. Sekolah atau Satuan pendidikan hendaknya lebih memfasilitasi guru dan peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19.
3. Bagi guru, untuk lebih membimbing, memperhatikan dan sabar mendampingi peserta didik serta membuat materi semenarik mungkin agar peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam proses belajar mengajar di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.
4. Bagi Peneliti, hal ini dapat memberikan referensi yang lebih luas mengenai implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan

pembelajaran tatap muka pasca covid-19 di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abdul Wahab, Solichin (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Andi Prastowo. (2010). *Menguasi Teknik-teknik Koleksii Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Galbraith, Jay. Downey,Diane. Kates, Amy. (2002). *Designing dynamic organizations; A hands-on Guide for Leaders at All Levels*. New York: AMACOM.
- Greenberg, R, A. (2005). *Behavior in Organiztions, Understanding and managing the human side of work*. Thrird Editon. Massachussetts.
- Lexy J. Meleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ni"mah, F. I. (2016). *Manajemen Pembelajaran jarak jauh (Distance Learning) pada homeschooling „sekolah Dolan“*. *Manajemen Pendidikan*.
- Pace R. Wayne and Faules, Don F. (2000). *Komunikasi Organisasi*. ROSDA: Bandung.
- Relman, E. (2020). *Business insider singapore cited jan 28th 2020*. Avalaibel: <https://www.Businessinsider.Sg/deadly-China-Wuhan-Virusspreading-humanofficials-confrim-2020-1/?r = us& iR= T>.
- Rulinawaty Kasmad. (2018). *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulihin Mustafa,dkk.(2021). *Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS Direktorat Jenderal

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021

Wildah Hayati Nasution,dkk. (2020). *Fenomena Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*. Jawa Barat: Penerbit Arab.

Skripsi

Danang Giri Sadewa, Dra. Susi Daryanti, Msc. (2022) Persepsi terhadap model pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid 19 (studi tentang strategi pembelajaran dimasa pandemi). Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repostory.ugm.ac.id/>.

Pratiwi Syam. (2022). Readaptasi budaya belajar pasca pandemi covid 19 studi minat belajar siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Febrina Ismayanti. (2022). Penyesuaian peserta didik dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid 19 di SD Negeri 143 Rejang Lebong. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.

Noviani, Nadia Herma. (2022). Efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam pembelajaran tematik di SDN 71 kelas III Kota Bengkulu. Diploma Thesis, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu.

Sulasri. (2022). Study implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa SD Negri Barembang II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Dokumen

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 Tentang penyelenggaraan pembelajaran program satuan pendidikan aman bencana (berita negara Republik Indonesia Tahun 2019 nomor 1258).

Surat Keputusan Bersama SKB 4 Menteri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus.

Website

[Http://sumut.indozone.id/amp/L9ss8RmB/pemkab-simalungun-mulai-gelar-kembali-sekolah-tatap-muka.](http://sumut.indozone.id/amp/L9ss8RmB/pemkab-simalungun-mulai-gelar-kembali-sekolah-tatap-muka)

Metro, TV. "Aturan Main Pembelajaran Tatap Muka 100%" Youtube, upload by Metro TV, 4 Januari. 2022, <https://youtu.be/KkWBn8hfdTE>.

<https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/rekomendasi-ikatan-dokter-anak-indonesia-terkait-pembelajaran-tatap-muka-pemutakhiran-2-januari-2022>

<https://blog.kejarcita.id/dampak-sistem-pendidikan-pasca-pandemi-covid-19/>

https://www.hariansib.com/detail/marsipature_hutanabe_/sekolah_di_simalungun_bersiap_untuk_belajar_tatap_muka_100%

https://Em.ub.ac.id/keputusan_pembelajaran_tatap_muka_2020/2021

<https://kemenlu.go.id/kabul/id/news/5980/virus-corona-atau-severe-acute-respiratorysyndrome-coronavirus-2-sars-Cov-2>

LAMPIRAN I PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Fasilitas Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaa Kegiatan Program
4. Respon/Sikap

Instansi :
 Nama Program :
 Lokasi :
 Tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1	Brosur/Flayer Instansi	√	-	
2	Struktur organisasi	√	-	
3	SOP	√	-	
4	Sikap Pegawai	√	-	
5	Dokumen Arsip	√	-	
6	Program Kerja	√	-	
7	Website Instansi	√	-	
8	Sosial Media Instansi	√	-	
9	Agenda kegiatan/Program	√	-	
10	Laporan Kegiatan/Program	√	-	
11	Bentuk Kegiatan/program	√	-	
12	Infrastruktur	√	-	

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Usia :

Pertanyaan

1. Apakah kepala Sekolah Selalu melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
2. Bagaimana sekolah Ibu mengimplementasikan kebijakan pemerintah daerah terkait pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
jawaban:
3. Apakah program pembelajaran yang dilaksanakan terhadap siswa kelas 1 sudah optimal pasca covid-19 ?
Jawaban:
4. Hal-hal apa saja yang disiapkan sekolah dalam menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
5. Apakah ada pesan atau pesan penting lainnya yang ingin ibu sampaikan kepada orang tua dan siswa ?
Jawaban :

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOMITE SEKOLAH

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Usia :

Pertanyaan

1. Bagaimana upaya sekolah dalam menjaga komunikasi dengan orang tua selama masa ini ?
Jawaban:
2. bagaimana sekolah merencanakan untuk pembelajaran tatap muka ?
Jawban:
3. Bagaimana dengan ketersediaan vaksinasi untuk siswa dan staf sekolah ?
Jawaban:
4. Bagaimana sekolah merencanakan untuk mengatasi potensi penyebaran virus di antara siswa ?
Jawaban:
5. Bagaimana dengan pendekatan pembelajaran, apakah ada perubahan signifikan yang akan diterapkan ?
Jawaban:

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Usia :

Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan siswa dan orang tua terhadap kebijakan ini ?
Jawaban:
2. Bagaimana menurut ibu, apa yang berbeda dalam pembelajaran tatap muka setelah pandemi covid-19 ?
Jawaban:
3. Apakah ada perubahan dalam metode pengajaran yang akan diterapkan ?
Jawaban:
4. Bagaimana ibu melihat upaya pemerintah daerah dalam memastikan keberlangsungan pembelajaran tatap muka setelah pandemi ?
Jawaban:
5. Bagaimana ibu menilai kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Usia :

Pertanyaan

1. Mengenai penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19. bagaimana situasinya disekolah ini bu ?
Jawaban:
2. Bagaimana pemerintah daerah menetapkan protokol keamanan di sekolah ?
Jawaban:
3. Bagaimana pendapat ibu tentang dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada sekolah dan guru selama implementasi kebijakan ini ?
Jawaban:
4. Bagaimana pengalaman ibu dalam mengajar di kelas dengan pembatasan selama pandemi covid-19 ?
Jawaban:
5. Bagaimana ibu sebagai guru menilai pengalaman mengajar dalam konteks pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Usia :

Pertanyaan

1. Mengajar selama periode pasca covid-19 memiliki tantangan dan perubahan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah penyesuaian dengan protokol kesehatan, seperti pengguna masker dan menjaga jarak fisik. Bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut dalam pembelajaran sehari-hari ?
Jawaban:
2. Apakah ada perubahan dalam pendekatan pengajaran ibu selama pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
4. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Ibu berikan kepada sesama guru atau pihak sekolah lain yang menghadapi situasi serupa ?
Jawaban:
5. Apakah ada tantangan utama yang ibu temui dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Jabatan :
Jenis kelamin :
Usia :

Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan kamu saat tau sekolah akan dilaksanakan setelah libur panjang karena covid-19 ?
Jawaban:
2. Menurut kamu manakah yang lebih efektif pembelajaran tatap muka secara langsung atau pembelajaran online ?
Jawaban:
3. Bagaimana pendapat kamu mengenai penyampaian materi yang diberikan oleh guru ?
Jawaban:
4. Lebih suka pembelajaran daring atau pembelajaran secara tatap muka ?
Jawaban:
5. Bagaimana dengan pembelajaran, apakah ada perubahan dalam cara guru mengajar ?
Jawaban:

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Pekerjaan :
Jenis kelamin :
Usia :

Pertanyaan

1. Bagaimana pengalaman anak bapak dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
2. Adakah hal yang ingin bapak sampaikan tentang pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
3. Bagaimana pendapat bapak tentang langkah-langkah yang diambil sekolah untuk memastikan keamanan selama pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
4. Apakah ada hal yang ingin bapak sampaikan terkait pengalaman pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
5. Apa yang bapak rasakan sebagai perubahan utama dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban :

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Nama :
Pekerjaan :
Jenis kelamin :
Usia :

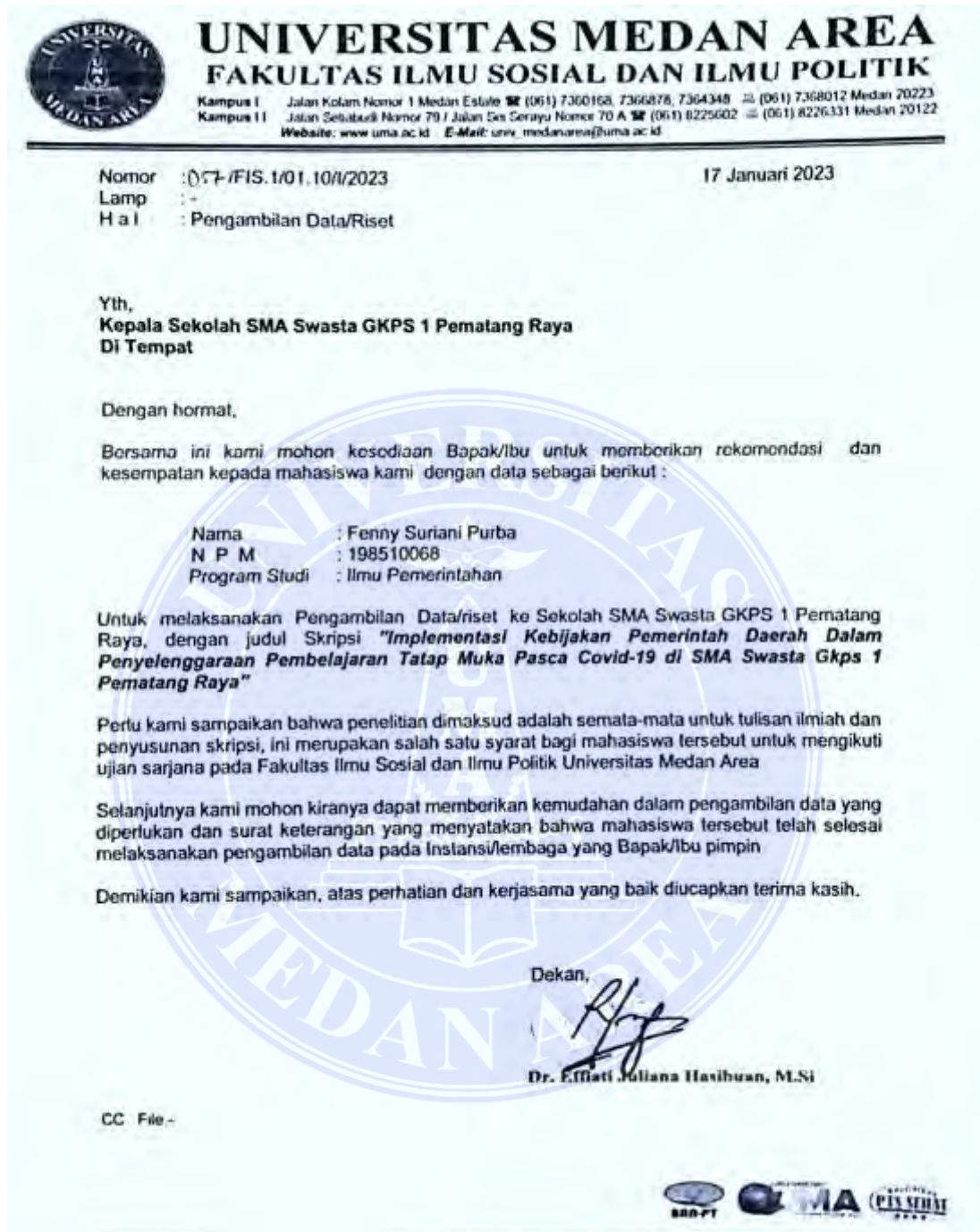
Pertanyaan

1. Bagaimana dengan kualitas pembelajaran anak-anak setelah kembali ke sekolah ?
Jawaban:
2. Apakah Ibu ada kekhawatiran kesehatan terkait kembalinya anak-anak ke sekolah ?
Jawaban:
3. Apa yang menurut ibu bisa ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:
4. Mengenai implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 Bagaimana pandangan ibu tentang langkah-langkah yang telah di ambil oleh pemerintah daerah dalam hal ini ?
Jawaban:
5. Apakah ibu memiliki saran atau harapan tertentu terkait pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?
Jawaban:

LAMPIRAN III

SURAT RISET LAPANGAN





Surat Pengantar Riset Universitas Medan Area

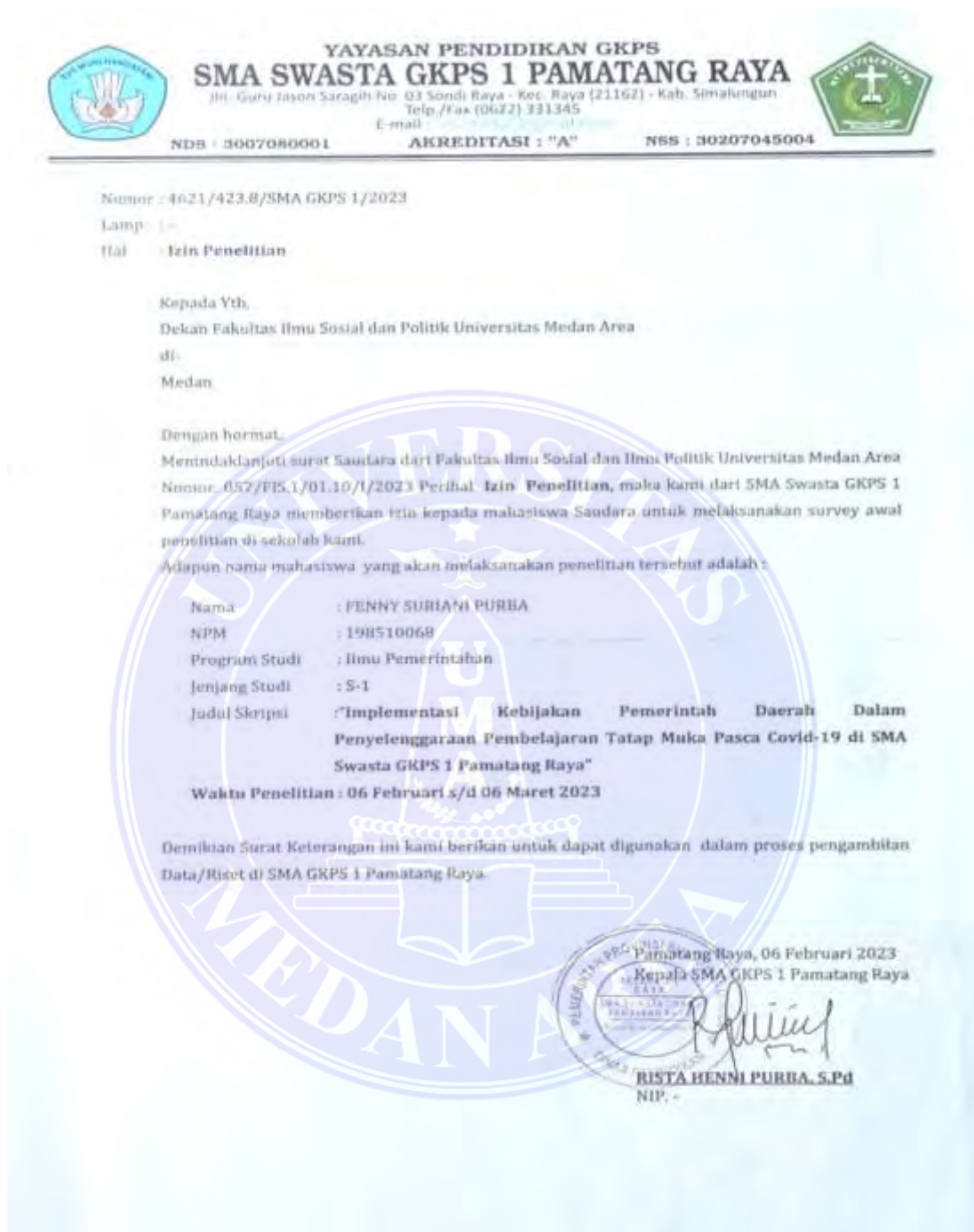
LAMPIRAN IV

SURAT BALASAN RISET

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Surat ijin penelitian dari SMA SWASTA GKPS 1 Pematang Raya
Kabupaten Simalungun

LAMPIRAN V

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Surat Keterangan Selesai Melakukan Riset Di SMA SWASTA GKPS 1 Pamatang Raya, Kabupaten Simalungun

LAMPIRAN VI

HASIL OBSERVASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Fasilitas Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaa Kegiatan Program
4. Respon/Sikap

Instansi : Yayasan Pendidikan Gkps
 Nama Program : SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya
 Lokasi : Jalan Guro Jason Saragih No.03, Sondi Raya, Kecamatan Raya,
 Kabupaten Simalungu
 Tanggal : 06 Maret s/d 06 April 2023

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1	Brosur/Flayer Instansi	√	-	
2	Struktur organisasi	√	-	
3	SOP	√	-	
4	Sikap Pegawai	√	-	
5	Dokumen Arsip	√	-	
6	Program Kerja	√	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. OSSA (olimpiade sains,sport and art) 2. Membentuk Ekstrakurikuler yang dibutuhkan termasuk Club Mata Pelajaran (Pramuka, PMR, PKS, Paskibra, Olah Raga, Seni, Mua Thai, IPTEK, English Club, Club Mapel atau KSN).
7	Website Instansi	√	-	1. https://Smaswastagkps1praya.sch.id
8	Sosial Media Instansi	√	-	1. Smasta Gkps 1 pematang Raya
9	Agenda kegiatan/Program	√	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan English Season setiap hari Rabu dan Kamis. Melaksanakan pendidikan yang berbudaya lingkungan dengan nilai kristiani. Menerapkan sistem evaluasi yang efektif melakukan perbaikan secara berkelanjutan. 2. Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan sekolah.Membangun kesadaran dan

				penegakan norma-norma_ sekolah (tata tertib sekolah).
10	Laporan Kegiatan/Program	√	-	
11	Bentuk Kegiatan/program	√	-	<p>a. Peningkatan spirtualitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Welcoming Morning (Guru Menyambut murid di Pintu gerbang dengan mengucapkan syaloom serta mengecek kesiapan siswa untuk belajar pada hari tersebut). 2. Ibadah Umum dipagi hari dengan 3 Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Simalungun, Bahasa Inggris) 3. Berdoa saat memulai dan menutup Pembelajaran. 4. Melaksanakan PA (Penelahan Alkitab) setiap hari Sabtu. 5. Membentuk warga sekolah menjadi generasi yang unggul melalui insan yang kreatif, bernalar kritis,kolaboratif, serta berwawasan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. 6. Untuk Menciptakan pelayanan pendidikan yang peduli sosial dan mandiri dalam mewujudkan generasi yang berwawasan lingkungan hidup dan jiwa Entrepreneurship. <p>b. Menerapkan model-model pembelajaran berbasis project.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembelajaran berbasis project. 2. Pengembangan pembelajaran berbasis project dengan membentuk KKG dan MGMP. 3. Festival Panen Hasil Belajar <p>c. Mengoptimalkan pelayanan dan peningkatan mutu pendidika melalui digitalisasi1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan ujian sekolah formatif sumatif) berbasis digital. 2. Melakanakan pelayanan pendidikan berbasis pendidikan. <p>d. Peningkatan Literasi dan Numerasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal khusus untuk Literasi. 2. Membangun perpustakaan digital. 3. Membuat regulasi kunjungan peserta didik ke perpustakaan. <p>e. Pengadaan Sopou Literasi</p>

				<p>1. Peningkatan kualitas lulusan 1.20-30% Masuk Perguruan Tinggi Negeri(Pulau Jawa) / Sekolah Kedinasan 2.30% Mendapatkan beasiswa di Perguruan Tinggi.</p> <p>f. Mengikuti kompetisi Sains, Seni, Olahraga. 1. Minimal Menjuarai 1 kompetisi.</p> <p>g. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. 1. Memantapkan kualitas Ekstrakurikuler yang ada (Pramuka, PMR, PKS, Paskibra, Olah Raga, Seni, Mua Thai, IPTEK, English Club, Club Mapel atau KSN).</p> <p>h. Membangun kemitraan. 1. Memperbanyak MoU dengan Gereja 2. Mengikuti komunitas guru 3. Tetap meningkatkan i.kerjasama sister school dengan Navigator College Australia.</p> <p>i. Penerapan Nilai-nilai Pancasila 1. Profil pelajar pancasila 2. Kegiatan kemah profil pelajar Pancasila.</p> <p>j. Aksi Nyata kebersihan rumah ibadah 1. Pendidikan Lingkungan Hidup SITALASARI (Sekolah Indah Asri dan Lestari) 2. Pengadaan Juma Tambar 3. Sekolah Ramah Anak 4. Diet Plastik 5. Pengelolaan sampah bernilai ekonomis.</p> <p>k. Peningkatan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Unggul 1. Pelatihan Guru 2. Penilaian Kinerja PTK</p>
12	Infrastruktur	√	-	<p>1. Sarana prasarana. 2. Ruang tunggu. 3. Media Informasi/Mading. 4. Ruang guru 5. Ruangan Kelas. 6. Ruangan Tata Usaha. 7. Asrama, Posko PKS, Parkir. 8. Toilet dan Wastapel. 9. Perpustakaan, ruang BP/BK. 10. Taman Doa, Ruang UKS/PMR. 11. Lab komputer. 12. Kantin.</p>

				13. Lapangan badminton 14. Lapangan Basket. 15. Lapangan Sepak bola. 16. Divisi club seni (art club seni).
--	--	--	--	---

Sumber. RENSTRA SMA GKPS 2023-2025



LAMPIRAN

HASIL OBSERVASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

Tanggapan obsever dalam mengamati observasi guru dalam pelaksanaannya dalam kelas. Observasi menilai guru dengan beberapa kriteria pelaksanaan:

No	Aspek Penilaian	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Persiapan			
	a. RPP	√		
	b. Mengenal anak didik kelas	√		
	c. Sikap	√		
2	Keterampilan			
	a. Membaca do'a	√		
	b. Pre-test	√		
	c. Apersepsi	√		
	d. Menguasai kelas	√		
3	Interaksi Pembelajaran			
	a. Mengelola kelas	√		
	b. Mendorong keaktifan siswa	√		
	c. Memberikan Motivasi	√		
4	Keterampilan mengajar			
	a. Menggunakan metode bervariasi	√		
	b. Menggunakan media/alat peraga	√		
5	Keterampilan menggunakan media			
	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
	b. Menggunakan alat peraga yang sesuai	√		
	c. Menggunakan waktu secara efektif	√		
6	Konsep pembelajaran			
	a. Sesuai dengan KBM	√		
	b. Aktif sosial dengan keterlibatan siswa	√		
	c. Memberi daya tarik pribadi	√		
	d. Menunjukkan sikap sabar, ramah	√		
7	Keterampilan Penutup			
	a. Memberikan Kesimpulan	√		
	b. Do'a	√		

Sumber. Peneliti

LAMPIRAN VII

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Rista Henni Purba S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 42 Tahun
Jabatan : Kepala Sekolah

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah kepala Sekolah Selalu melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Iya, selalu melakukan pengawasan bersama dengan guru-guru yang lain

2. Bagaimana sekolah Ibu mengimplementasikan kebijakan pemerintah daerah terkait pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Kami sangat berkomitem untuk mematuhi semua kebijakan dan pedoman yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah terkait pembelajaran tatap muka pasca covid-19.

3. Apakah program pembelajaran yang dilaksanakan terhadap siswa kelas 1 sudah optimal pasca covid-19 ?

Jawab :

Sudah optimal

4. Hal-hal apa saja yang disiapkan sekolah dalam menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 kita harus menyediakan UKS dalam hal penanganan awal, menyediakan tempat cuci tangan, memperbanyak westafel dan memastikan siswa selalu menjaga jarak.

5. Apakah ada pesan atau pesan penting lainnya yang ingin ibu sampaikan kepada orang tua dan siswa ?

Jawab :

Saya ingin menekankan pentingna kerja sama dna komunikasi antar sekolah, orang tua, dan siswa. Kami berada dalam situasi yang belum pernah terjadi

sebelumnya, dan kita semua harus bekerja sama untuk menjaga keamanan dan kesehatan anggota komunitas sekolah.



LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN KOMITE SEKOLAH

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Ramlin Saragih
Jenis Kelamin : Laki-L
Umur : 42 Tahun
Jabatan : Komite Sekolah

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana upaya sekolah dalam menjaga komunikasi dengan orang tua selama masa ini ?

Jawab:

Kami aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui surat dan pertemuan daring. Kami juga memiliki saluran komunikasi langsung untuk mengatasi kekhawatiran mereka memberikan pembaruan terkini tentang situasi di sekolah.

2. bagaimana sekolah merencanakan untuk pembelajaran tatap muka ?

Jawab :

Kami merencanakan untuk memulai kembali pembelajaran tatap muka dengan berbagai langkah keamanan. Pertama, kami telah mengatur ruang kelas untuk menjaga jarak dan sosial antara siswa.

3. Bagaimana dengan ketersediaan vaksinasi untuk siswa dan staf sekolah ?

Jawab :

Kami sangat mendorong siswa dan staf untuk divaksinasi. Kami telah bekerja sama dengan pihak kesehatan setempat untuk menyediakan vaksinasi di sekolah atau membantu mereka mendapatkan akses vaksinasi.

4. Bagaimana sekolah merencanakan untuk mengatasi potensi penyebaran virus di antara siswa ?

Jawab :

Kami telah mengembangkan protokol ketat untuk pemantauan kesehatan siswa dan staf. Setiap hari, akan ada pemeriksaan suhu, dan siapa pun yang menunjukkan gejala akan diminta tetap tinggal di rumah.

5. Bagaimana dengan pendekatan pembelajaran, apakah ada perubahan signifikan yang akan diterapkan ?

Jawab :

Kami akan memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dan mengakomodasi mereka

yang masih merasa tidak nyaman untuk kembali ke sekolah fisik. Selain itu, kami menyediakan pelatihan tambahan bagi guru untuk menghadapi tantangan baru dalam mengajar era pasca covid-19



LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Aldekta Klarani Sinaga S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 29
Dibidang : Pendidikan Sejarah

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan siswa dan orang tua terhadap kebijakan ini ?

Jawab :

Sebagian besar siswa dan orang tua sangat mendukung langkah-langkah ini karena mereka memahami pentingnya kesehatan. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti adaptasi dengan pembelajaran dalam situasi yang berbeda.

2. Bagaimana menurut ibu, apa yang berbeda dalam pembelajaran tatap muka setelah pandemi covid-19 ?

Jawab :

Tentu, ada beberapa perubahan yang signifikan. Pertama, kami harus memprioritaskan keselamatan siswa dan staf sekolah. Kami akan melanjutkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan menjaga jarak.

3. Apakah ada perubahan dalam metode pengajaran yang akan diterapkan ?

Jawab :

Ya, ada. Kami akan lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tatap muka. Ini karena pengalaman belajar jarak jauh selama pandemi telah menunjukkan nilai teknologi dalam pendidikan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif akan ditingkatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

4. Bagaimana ibu melihat upaya pemerintah daerah dalam memastikan keberlangsungan pembelajaran tatap muka setelah pandemi ?

Jawab :

Pemerintah daerah telah melakukan langkah yang penting dalam memastikan keamanan dan kelancaran pembelajaran tatap muka. Mereka telah mengeluarkan pedoman yang jelas dan berkolaborasi dengan sekolah untuk memastikan implementasinya.

5. Bagaimana ibu menilai kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Kemajuan siswa sangat beragam. Beberapa siswa beradaptasi dengan baik, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama. Kami mencoba memberikan dukungan tambahan bagi mereka yang kesulitan.



LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Citra Dewi Sitopu S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 36
Dibidang : Geografi

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Mengenai penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19. bagaimana situasinya disekolah ini bu ?

Jawab :

Menurut saya situasi di sekolah ini telah berubah sejak pandemi. Kami telah melakukan banyak penyesuaian untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan aman.

2. Bagaimana pemerintah daerah menetapkan protokol keamanan di sekolah ?

Jawab :

Pemerintah daerah kami telah merilis pedoman yang ketat mengenai protokol keamanan di sekolah. Semua siswa dan guru harus memakai masker, menjaga jarak. Setiap sekolah jug di fasilitasi cuci tangan dan handsanitizer.

3. Bagaimana pendapat ibu tentang dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada sekolah dan guru selama implementasi kebijakan ini ?

Jawab :

Menurut pendapat saya pemerintah daerah kami telah memberikan dukungan yang cukup baik. Mereka menyediakan perlindungan diri,

4. Bagaimana pengalaman ibu dalam mengajar di kelas dengan pembatasan selama pandemi covid-19 ?

Jawab :

Mengajar di bawah pembatasan selama pandemi covid-19 adalah tantangan, tetapi kami beradaptasi. Interaksi siswa-siswa tetap penting, meskipun dalam format yang berbeda. Kami jug mendukung teknologi untuk pembelajaran.

5. Bagaimana ibu sebagai guru menilai pengalaman mengajar dalam konteks pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Mengajar dalam situasi ini adalah tantangan, tetapi saya merasa terpanggil untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Kami harus

lebih kreatif dalam metode pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa merasa aman dan nyaman.



LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Elfrida Purba S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 60
Dibidang : PKN

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Mengajar selama periode pasca covid-19 memiliki tantangan dan perubahan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah penyesuaian dengan protokol kesehatan, seperti pengguna masker dan menjaga jarak fisik. Bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut dalam pembelajaran sehari-hari ?

Jawab :

Kami sebagai guru harus memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Saya juga berusaha menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Namun, ini memerlukan waktu ekstra untuk mengorganisasi kelas dan membuat rencana pembelajaran yang memperhitungkan pembatasan.

2. Apakah ada perubahan dalam pendekatan pengajaran ibu selama pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Ya, ada perubahan. Saya harus lebih bergantung pada teknologi untuk memberikan materi tambahan atau tugas jika ada siswa yang harus absen karena alasan kesehatan. Selain itu, kami juga fokus pada kesejahteraan mental siswa dan memberikan dukungan tambahan kepada yang membutuhkan.

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca covid19 ?

Jawab :

Siswa merasa senang bisa bertemu teman-teman mereka lagi, tetapi ada juga kekhawatiran tentang kesehatan. Mereka juga menghadapi beberapa kesulitan dalam menjaga fokus karena penggunaan masker dan pembatasan fisik

4. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Ibu berikan kepada sesama guru atau pihak sekolah lain yang menghadapi situasi serupa ?

Jawab :

Saya ingin memberitahukan bahwa pentingnya komunikasi terbuka antara guru dan siswa, dan orang tua. Ini membantu menjaga semua pihak tetap

terinformasi tentang perubahan atau langkah-langkah yang diambil sekolah. Selain itu, sebagai pendidik, kita harus tetap fleksibel dan beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi.

5. Apakah ada tantangan utama yang ibu temui dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Salah satu tantangan utama adalah menjaga kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Siswa dan staf sekolah harus memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan secara teratur. Ini memerlukan disiplin yang tinggi dari semua pihak.



LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Ferdy Mandes Sipayung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 17 Tahun
Kelas : 12 IPA¹

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan kamu saat tau sekolah akan dilaksanakan setelah libur panjang karrena covid-19 ?

Jawab :

Saya senang kembali sekolah, kita mampu mengembangkan bakat kami di sekolah.

2. Menurut kamu manakah yang lebih efektif pembelajaran tatap muka secara langsung atau pembelajaran online ?

Jawab :

Menurut saya pembelajaran tatap muka lebih efektif pasca covid-19

3. Bagaimana pendapat kamu mengenai penyampaian materi yang diberikan oleh guru ?

Jawab :

Cukup baik

4. Lebih suka pembelajaran daring atau pembelajaran secara tatap muka ?

Jawab :

Lebih suka pembelajaran tatap muka

5. Bagaimana dengan pembelajaran, apakah ada perubahan dalam cara guru mengajar ?

Jawab :

Guru kami telah berusaha keras, tetapi pembelajaran terasa berbeda. Kadang-kadang sulit untuk fokus ketika harus mengikuti pelajaran dengan masker dan berjarak. saya juga merasa kurangnya interaksi fisik dengan guru membuat pemahaman pelajaran menjadi sulit

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Zoni Siboro
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 70 Tahun
Pekerjaan : Petani

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana pengalaman anak bapak dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Anak saya sejauh ini merasa senang bisa bertemu teman-temannya lagi dan berinteraksi dengan guru secara langsung. Tapi mereka juga merasa agak cemas tentang penyebaran virus.

2. Adakah hal yang ingin bapak sampaikan tentang pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Hanya ingin mengingatkan bahwa situasi terus berubah, dan kami bersama-sama harus tetap waspada. Kami berharap agar anak-anak dapat belajar dengan aman dan berkembang secara optimal di masa yang akan datang.

3. Bagaimana pendapat bapak tentang langkah-langkah yang diambil sekolah untuk memastikan keamanan selama pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Kami merasa bahwa sekolah telah melakukan upaya maksimal untuk memastikan keamanan.

4. Apakah ada hal yang ingin bapak sampaikan terkait pengalaman pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Saya hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada guru dan sekolah atas usaha keras mereka dalam menjaga keamanan dan pendidikan anak-anak kami.

5. Apa yang bapak rasakan sebagai perubahan utama dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Salah satu perubahan utama adalah protokol kesehatan yang ketat yang harus diikuti oleh sekolah dan siswa. Mulai dari penggunaan masker, jaga jarak,

hingga sering mencuci tangan. Itu semua penting untuk menjaga keamanan anak-anak, meskipun kadang bisa jadi tantangan.



LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 DI SMA SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA

A. Identitas Responden

Nama : Murni Sipayung
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Petani

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana dengan kualitas pembelajaran anak-anak setelah kembali ke sekolah ?

Jawab :

Saya merasa kualitas pembelajaran menjadi lebih baik saat tatap muka. Interaksi langsung dengan guru dan teman-teman sangat berharga.

2. Apakah Ibu ada kekhawatiran kesehatan terkait kembalinya anak-anak ke sekolah ?

Jawab :

Tentu saja, kesehatan anak-anak adalah yang utama. Saya khawatir tentang potensi penyebaran virus meskipun sekolah telah mengambil langkah-langkah pencegahan. Kami terus mendukung protokol kesehatan dan memastikan anak-anak memahaminya.

3. Apa yang menurut Ibu bisa ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Jumlah siswa di kelas bisa lebih dibatasi untuk menjaga jarak sosial lebih baik. Mungkin juga ada cara untuk meningkatkan ventilasi ruangan.

4. Mengenai implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 Bagaimana pandangan Ibu tentang langkah-langkah yang telah di ambil oleh pemerintah daerah dalam hal ini ?

Jawab :

Menurut pandangan saya, langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 adalah langkah yang penting untuk memastikan keselamatan anak-anak kami. Saya melihat pemerintah daerah telah memperketat protokol kesehatan di sekolah, seperti penggunaan masker cuci tangan, dan menjaga jarak fisik.

5. Apakah Ibu memiliki saran atau harapan tertentu terkait pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ?

Jawab :

Saya berharap pemerintah daerah terus mengawasi situasi dan memperbarui pedoman secara berkala sesuai dengan perkembangan pandemi. Selain itu

saya jug berharap sekolah dan guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk integrasi teknologi yang lebih baik, sehingga anak-anak kami dapat tetap belajar dengan efektif dalam situasi apapun.



LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Foto SMA Swasta GKPS 1 Pentang Raya, Jalan Guru Jason Saragih No. 03, Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun



Guru Mencuci tangan sebelum memasuki ruangan kelas Sebelum Masuk Kelas



Siswa Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas



Wawancara Informan Utama Ibu Rista Henni Purba S.Pd Selaku Kepala Sekolah di SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya



Wawancara Informan Kunci Bapak Ramlin Saragih Selaku Komite Sekolah di SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya



Wawancara Informan Tambahan Ibu Elfrida Purba S.Pd Selaku Guru Bidang Mata Pelajaran PKN di SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya



Wawancara Informan Tambahan Ibu Citra Dewi Situpu S.Pd Selaku Guru Bidang Geografi di SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya



Wawancara Informan Tambahan Ibu Aldekta Klarani Sinaga S.Pd Selaku Guru Bidang Pendidikan Sejarah di SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya



Wawancara Informan Tambahan Adek Ferdy Mandes Sipayung Selaku Siswa SMA Swasta Gkps 1 Pematang Raya



Wawancara Informan Tambahan Ibu Murni Sipayung Selaku Orang tua Siswa



**Wawancara Informan Tambahan Bapak Zoni Siboro Selaku
Orang Tua Siswa**



**Foto Penyerahan Surat Selesai Riset oleh Ibu Rista Henny Purba
Selaku Kepala Sekolah**